



Strategi Pemberdayaan LAZNAS YDSF Cabang Banyuwangi Melalui Zakat Produktif di Desa Tegal Arum Kabupaten Banyuwangi

Author

Mohammad Afkar Khadafi¹ ✉,
Musa Al Kadzim²

Affiliation:

¹Universitas Jember, Jember,
Indonesia

²Universitas Jember, Jember,
Indonesia

Email:

¹afkarkhadafi30@gmail.com ✉,
²musa.alkadzim@mail.unej.ac.id

Data:

Submitted: 23-01-2026;

Revision: 31-01-2026;

Accepted: 02-02-2026;

Published: 10-02-2026.

ABSTRACT:

This study analyzes the empowerment strategy of LAZNAS YDSF Banyuwangi Branch through productive zakat programs for Nile tilapia farming groups in Tegal Arum Village, Banyuwangi Regency. A qualitative approach with a case study method was used, collecting data through in-depth interviews, observations, and documentation involving YDSF administrators, POKDAKAN, and zakat beneficiaries (mustahik). Data were analyzed using the Miles and Huberman model with triangulation to ensure validity. The findings show that the empowerment strategy applied by YDSF includes traditional, direct-action, and transformation strategies. The traditional strategy involves the assessment and mapping of socio-economic conditions, the direct-action strategy through providing productive capital like fish seeds, feed subsidies, and structured business management, and the transformation strategy through continuous mentoring and education to enhance beneficiaries' capacities, knowledge, and independence. The productive zakat program has successfully increased the income, skills, and confidence of mustahik, although improvements in welfare have not been evenly achieved. Overall, productive zakat holds significant potential as a sustainable economic empowerment tool if managed with an integrated and long-term approach.

Keywords: Empowerment Strategy, Mustahik, Productive Zakat, Economic Empowerment, Community Development.

ABSTRAK:

Penelitian ini menganalisis strategi pemberdayaan LAZNAS YDSF Cabang Banyuwangi melalui program zakat produktif pada kelompok budidaya ikan nila di Desa Tegal Arum, Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan pengelola YDSF, POKDAKAN, serta mustahik. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman dengan triangulasi untuk memastikan validitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan yang diterapkan oleh YDSF mencakup strategi tradisional, *direct-action*, dan transformasi. Strategi tradisional meliputi asesmen dan pemetaan kondisi sosial ekonomi, strategi *direct-action* melalui pemberian modal produktif seperti benih ikan, subsidi pakan, dan pengelolaan usaha terstruktur, serta strategi transformasi melalui pendampingan dan pendidikan berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas, pengetahuan, dan kemandirian mustahik. Program zakat produktif berhasil meningkatkan pendapatan, keterampilan, dan kepercayaan diri mustahik, meskipun peningkatan kesejahteraan belum merata. Secara keseluruhan, zakat produktif berpotensi menjadi alat pemberdayaan ekonomi berkelanjutan jika dikelola dengan pendekatan terintegrasi dan jangka panjang.

Kata Kunci: Strategi Pemberdayaan, Mustahik, Zakat Produktif, Pemberdayaan Ekonomi, Pembangunan Masyarakat.

PENDAHULUAN

Zakat merupakan salah satu instrumen utama dalam sistem ekonomi Islam yang berfungsi tidak hanya sebagai kewajiban ibadah, tetapi juga sebagai mekanisme distribusi kekayaan dan pengentasan kemiskinan. Dalam konteks pembangunan sosial-ekonomi, zakat memiliki peran strategis dalam

mengurangi kesenjangan sosial serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya kelompok fakir dan miskin (Zakariya et al., 2024; Mainaki et al., 2026). Seiring dengan berkembangnya paradigma pengelolaan zakat, penyaluran zakat kini tidak lagi terbatas pada bentuk konsumtif, tetapi lebih diarahkan pada zakat produktif yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi mustahik secara berkelanjutan (Ariwiyantoro, 2021). Zakat produktif dipahami sebagai pendayagunaan dana zakat dalam bentuk modal usaha, sarana produksi, dan pendampingan yang memungkinkan mustahik mengembangkan kegiatan ekonomi produktif. Pendekatan ini diharapkan mampu mendorong perubahan status mustahik dari penerima bantuan menjadi individu yang mandiri secara ekonomi bahkan berpotensi menjadi muzakki di masa depan (Wibowo et al., 2025). Dalam konteks Indonesia, zakat produktif menjadi salah satu instrumen yang relevan untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat berbasis potensi lokal (Ningsih, 2022; Saessatya & Atmanti, 2025; Efendi, 2025).

Namun, meskipun zakat produktif memiliki potensi besar, implementasinya di lapangan masih menghadapi sejumlah tantangan. Keberhasilan program zakat produktif sangat bergantung pada kemampuan lembaga amil zakat dalam mengelola dana dan memberikan pendampingan yang dibutuhkan agar mustahik dapat mengelola usaha mereka secara mandiri dan berkelanjutan (Rosyidi et al., 2024). Salah satu lembaga amil zakat yang aktif dalam mengembangkan program zakat produktif adalah Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF). Sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS), YDSF mengembangkan program pemberdayaan berbasis komunitas melalui sektor perikanan dengan pemberdayaan kelompok budidaya ikan nila di Desa Tegal Arum, Kabupaten Banyuwangi (YDSF, 2024). Program ini memanfaatkan potensi sumber daya alam yang melimpah di wilayah tersebut, termasuk sumber daya air dan lahan kolam yang tersedia, serta tingginya permintaan pasar terhadap ikan nila.

Keberhasilan program pemberdayaan zakat produktif ini sangat bergantung pada pendekatan yang digunakan, di mana pemberdayaan berbasis komunitas menjadi kunci utama (Efendi, 2025). Pemberdayaan berbasis komunitas, menurut Rappaport (1987), adalah suatu proses yang mencakup individu, kelompok, dan komunitas dalam mengidentifikasi serta memanfaatkan potensi mereka untuk mencapai kesejahteraan. Dalam hal ini, zakat produktif bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu dan kelompok mustahik melalui pendampingan dan pelatihan yang berkelanjutan, yang sejalan dengan konsep tamkīn dalam Islam, yang berfokus pada pemenuhan aspek material dan non-material untuk menciptakan kemandirian (Sanrego & Taufik, 2016).

Beberapa penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan Mashudi et al. (2025), Zahriyah et al. (2025), Hidayat et al. (2025), Isman (2022), dan Farhania (2022), menunjukkan bahwa zakat produktif berkontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan dan kemandirian mustahik. Namun, kebanyakan penelitian tersebut masih berfokus pada hasil ekonomi jangka pendek dan belum mengkaji secara mendalam bagaimana strategi pemberdayaan diterapkan serta dampaknya terhadap kesejahteraan mustahik dalam jangka panjang (Munir et al., 2022; Rosyidi et al., 2024; Efendi, 2025). Penelitian yang lebih mendalam terkait pemberdayaan berbasis komunitas pada sektor perikanan melalui zakat produktif masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi gap riset tersebut dengan menganalisis secara lebih komprehensif strategi pemberdayaan yang diterapkan oleh YDSF Cabang Banyuwangi pada kelompok budidaya ikan nila di Desa Tegal Arum.

Salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan mustahik adalah pengeluaran rumah tangga per kapita yang dihitung dalam satuan setara beras. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2025, rata-rata harga beras grosir Indonesia pada Desember 2025 adalah Rp 14.162/kg (Badan Pusat Statistik, 2025). Dengan harga beras ini, pengeluaran per kapita dapat dihitung dalam satuan setara beras untuk menentukan apakah pendapatan per keluarga sudah melewati garis kemiskinan. Dalam penelitian ini, kesejahteraan mustahik dikategorikan berdasarkan pengeluaran per kapita yang dihitung dalam satuan setara beras, yang mencakup beberapa kategori, mulai dari paling miskin hingga hidup layak.

Untuk dikatakan sejahtera, pendapatan per keluarga harus melebihi garis kemiskinan, yang dalam penelitian ini diukur sebesar Rp 4.546.002 per tahun atau Rp 378.883,5 per bulan. Dengan demikian, mustahik yang pendapatannya mencapai atau melebihi jumlah tersebut dapat dikategorikan sebagai hidup layak, sedangkan yang berada di bawah angka tersebut masih berada dalam kategori miskin atau nyaris miskin. Berikut adalah kategori kesejahteraan masyarakat berdasarkan pengeluaran per kapita yang dikonversi ke dalam setara beras:

Tabel 1. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Kategori	Kurs Beras (Rp/Bulan)	Beras (Kg/Bulan)
Paling Miskin	≤ 212.430	≤ 15
Miskin Sekali	213.605,446 - 283.240	15,083-20
Miskin	284.415,446- 377.643,892	20,083-26,666
Nyaris Miskin	378.883,5- 566.480	26,75-40
Cukup	567.655,446-1.132.960	40,083-80
Hidup Layak	$\geq 1.132.960$	≥ 80

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemberdayaan zakat produktif yang diterapkan oleh YDSF Cabang Banyuwangi pada kelompok budidaya ikan nila di Desa Tegal Arum. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi dampak pemberdayaan terhadap kesejahteraan mustahik menggunakan indikator kesejahteraan yang relevan, yang diukur berdasarkan pengeluaran per kapita yang dikonversi ke dalam satuan setara beras. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian zakat produktif dan pemberdayaan masyarakat, serta memberikan kontribusi praktis bagi lembaga amal zakat dalam merancang program pemberdayaan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang bertujuan untuk menggali dan menganalisis strategi pemberdayaan zakat produktif yang diterapkan oleh LAZNAS YDSF Cabang Banyuwangi pada kelompok budidaya ikan nila di Desa Tegal Arum, Kecamatan Sempu, Kabupaten Banyuwangi (Creswell & Poth, 2023). Lokasi penelitian ini dipilih karena merupakan area yang menjadi sasaran program zakat produktif, yang fokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal. Informan utama dalam penelitian ini terdiri dari pengelola LAZNAS YDSF Cabang Banyuwangi, pengurus POKDAKAN (Kelompok Pembudidaya Ikan Nila), serta mustahik yang menerima manfaat dari program zakat produktif tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan pengelola lembaga, pengurus POKDAKAN, dan mustahik untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang implementasi zakat produktif dan dampaknya terhadap kesejahteraan mereka. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis data Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2018). Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi, yang melibatkan pemeriksaan terhadap data dari berbagai sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu pengumpulan data (Sugiyono, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan menjadi salah satu upaya penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, sehingga dibutuhkan strategi yang tepat untuk mencapainya (Sugianto et al., 2025). Strategi pemberdayaan berperan sebagai landasan utama dalam pelaksanaan program pengembangan masyarakat berbasis zakat produktif. Penerapan strategi ini tidak hanya menitikberatkan pada penyaluran bantuan modal kepada mustahik, tetapi juga mencakup pelatihan serta pendampingan agar mustahik menjadi lebih produktif dan mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Strategi pemberdayaan yang diterapkan oleh LAZNAS YDSF Cabang Banyuwangi melalui program zakat produktif budidaya ikan nila selaras dengan teori pemberdayaan yang dikemukakan oleh Rappaport (1987) yang memandang pemberdayaan sebagai proses beragam yang terjadi pada tingkat individu, kelompok, organisasi, dan komunitas. Pada tingkat individu, mustahik mengalami peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri melalui pelatihan serta pendampingan intensif sehingga mampu mengelola usaha secara lebih mandiri. Pembentukan kelompok budidaya dan pengelolaan usaha secara kolektif juga memperkuat solidaritas, tanggung jawab bersama, serta kemampuan pengambilan keputusan. Di tingkat organisasi dan komunitas, peran YDSF sebagai fasilitator dan kemitraan dengan POKDAKAN menciptakan lingkungan yang mendukung keberlanjutan program. Dengan demikian, hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa zakat produktif tidak hanya berfungsi sebagai bantuan modal, tetapi juga sebagai proses pemberdayaan yang meningkatkan kontrol mustahik terhadap sumber daya ekonomi mereka secara bertahap.

Strategi pemberdayaan yang diterapkan oleh LAZNAS YDSF Cabang Banyuwangi melalui program zakat produktif budidaya ikan nila di Desa Tegal Arum menunjukkan keterkaitan yang erat dengan tiga strategi pemberdayaan menurut Hanna & Robinson (1994), yang menyatakan terdapat tiga strategi pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahaterannya: strategi tradisional, strategi *direct-action*, dan strategi transformasi. Penerapan strategi tersebut terbukti memberikan dampak terhadap kondisi mustahik, terutama dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi yang dianalisis menggunakan indikator kesejahteraan berdasarkan pendapat Sajogyo (1997) dalam Siahaan et al. (2021).

Strategi Tradisional

Strategi tradisional terlihat pada tahap awal perencanaan dan pelaksanaan program pemberdayaan. YDSF Cabang Banyuwangi terlebih dahulu melakukan asesmen untuk memahami kondisi latar belakang pekerjaan mustahik, jumlah tanggungan keluarga, serta potensi lingkungan setempat. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengenali rumah tangga mustahik yang berada

pada tingkat kesejahteraan rendah, yang ditandai dengan pendapatan tidak stabil dan keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan dasar. Sebagian besar mustahik pada awal program berada pada kategori miskin hingga miskin sekali, berdasarkan indikator kesejahteraan Sajogyo (1997) dalam Siahaan et al. (2021). Keterlibatan POKDAKAN sebagai mitra lokal juga memperkuat penerapan strategi tradisional karena kelompok ini memiliki pengetahuan kontekstual mengenai kondisi masyarakat dan menjadi jembatan antara YDSF Cabang Banyuwangi dan mustahik. Intervensi zakat produktif oleh YDSF Cabang Banyuwangi diarahkan pada sektor usaha yang sesuai dengan potensi lingkungan dan kapasitas mustahik, sehingga program yang dijalankan memiliki peluang lebih besar untuk mendorong peningkatan pendapatan. Strategi tradisional ini menjadi landasan penting dalam memastikan ketepatan sasaran dan efektivitas program pemberdayaan. Hal ini sejalan dengan strategi menurut Hanna & Robinson (1994) yang menekankan bahwa strategi tradisional menuntut adanya pemahaman situasional dan kemampuan masyarakat untuk mengenali kepentingannya sendiri sesuai dengan konteks yang dihadapi.

Strategi *Direct-action*

Strategi *direct-action* diwujudkan melalui tindakan nyata dan terencana oleh YDSF Cabang Banyuwangi berupa pemberian modal produktif dalam bentuk benih ikan nila, subsidi pakan selama tujuh bulan, serta fasilitasi sarana produksi yang dikelola secara menyeluruh. Intervensi langsung ini dirancang untuk mendorong perubahan kondisi ekonomi mustahik dalam jangka menengah, terutama melalui peningkatan aktivitas produktif dan pendapatan tambahan. Selain itu, adanya kesepakatan kerja sama (MoU) antara YDSF dan POKDAKAN menunjukkan adanya kesepakatan kepentingan bersama yang disepakati dan dihormati oleh seluruh pihak yang terlibat. Para mustahik memperoleh laba bersih sekitar Rp 1.000.000 per orang dalam masa program tujuh bulan, dengan total laba bersih sebesar Rp 142.857,14 per mustahik selama periode tersebut. Meskipun nominal ini belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan rumah tangga, tambahan pendapatan ini berpengaruh terhadap peningkatan daya beli dan pemenuhan kebutuhan konsumsi dasar.

Kondisi ini menunjukkan adanya pergeseran tingkat kesejahteraan sebagian mustahik dari kategori miskin menuju nyaris miskin menurut indikator kesejahteraan. Namun, peningkatan tersebut belum dialami secara merata oleh seluruh penerima manfaat. Oleh karena itu, strategi *direct-action* berfungsi sebagai instrumen percepatan perubahan kesejahteraan melalui tindakan nyata yang terukur, yang tidak hanya diharapkan muncul secara alami tetapi didorong melalui kebijakan dan tindakan tegas yang berfungsi sebagai pengungkit perubahan. Pola strategi ini mencerminkan karakter strategi *direct-action* menurut Hanna & Robinson (1994) yang menyatakan bahwa perubahan sosial tidak hanya diharapkan muncul secara alami tetapi didorong melalui kebijakan, aturan, dan tindakan tegas yang berfungsi sebagai pengungkit perubahan.

Strategi Transformasi

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa zakat produktif yang dikelola melalui strategi pemberdayaan berbasis potensi lokal mampu meningkatkan kapasitas dan pendapatan mustahik secara bertahap. Program ini menunjukkan bahwa zakat produktif memiliki peran strategis sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas, yang jika didukung oleh tata kelola yang jelas, pendampingan yang konsisten, dan orientasi keberlanjutan, dapat menciptakan dampak yang lebih luas. Strategi pemberdayaan yang diterapkan oleh LAZNAS YDSF Cabang Banyuwangi

melalui program zakat produktif telah mengintegrasikan tiga strategi pemberdayaan—tradisional, *direct-action*, dan transformasi—secara serentak. Pendekatan ini menjadikan program pemberdayaan tidak hanya berhenti pada pemberian bantuan material, tetapi berkembang menjadi proses pembelajaran sosial dan ekonomi yang berkelanjutan. Meskipun strategi yang diterapkan berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, partisipasi, serta kemandirian ekonomi sebagian besar mustahik, dampaknya belum dialami secara merata oleh seluruh penerima manfaat.

Tabel berikut menunjukkan perkembangan kesejahteraan mustahik yang menerima bantuan:

Tabel 2. Perkembangan Kesejahteraan Mustahik

Nama	Pendapatan per Bulan		Pendapatan per Bulan	
	Sebelum Menerima Bantuan (Rp)	Kategori	Setelah Menerima Bantuan (Rp)	Kategori
Gimun	233.333	Miskin Sekali	280.952,391	Miskin Sekali
Aan	233.333	Miskin Sekali	280.952,391	Miskin Sekali
Wiratno	333.333	Miskin	380.952,381	Nyaris Miskin

Berdasarkan tabel tersebut, hanya satu mustahik yang mencapai kategori nyaris miskin atau sejahtera menurut indikator kesejahteraan, sementara dua mustahik lainnya mengalami peningkatan pendapatan tetapi belum mampu mencapai kategori kesejahteraan yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan skala usaha, perpanjangan pendampingan, serta kesinambungan program sangat diperlukan agar dampak pemberdayaan terhadap kesejahteraan mustahik dapat lebih optimal dan merata.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mashudi et al. (2025), Zahriyah et al. (2025) dan Farhania (2022) yang menegaskan bahwa zakat produktif efektif meningkatkan kapasitas ekonomi mustahik apabila disertai pendampingan dan pelatihan berkelanjutan. Temuan ini juga relevan dengan Hidayat et al. (2025) yang menekankan pentingnya pemberdayaan berbasis potensi lokal dalam pengentasan kemiskinan. Penelitian ini mempertegas bahwa strategi pemberdayaan yang terstruktur, kolaboratif, dan berorientasi keberlanjutan berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik (Sugianto et al., 2025; Wibowo & Endraswati, 2025). Berbeda dengan Isman (2022) yang berfokus pada pemberdayaan berbasis zakat dalam situasi pandemi, strategi YDSF Cabang Banyuwangi diarahkan pada pemberdayaan ekonomi jangka panjang melalui kemitraan kelembagaan dan pendampingan intensif. Dengan demikian, penelitian ini mempertegas bahwa strategi pemberdayaan yang terstruktur, kolaboratif, dan berorientasi keberlanjutan berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa program zakat produktif yang diterapkan oleh LAZNAS YDSF Cabang Banyuwangi melalui sektor perikanan, khususnya budidaya ikan nila, berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi mustahik. Strategi pemberdayaan yang diterapkan mengintegrasikan tiga pendekatan pemberdayaan, yaitu strategi tradisional, *direct-action*, dan transformasi. Penerapan strategi ini telah meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kemandirian ekonomi sebagian besar mustahik, meskipun dampak tersebut belum dirasakan secara merata oleh seluruh penerima manfaat. Sebagian besar mustahik menunjukkan

peningkatan pendapatan, namun masih ada yang belum mencapai kategori kesejahteraan yang lebih tinggi, menunjukkan perlunya perpanjangan pendampingan dan penguatan skala usaha untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Meskipun demikian, keberhasilan program ini tidak hanya terbatas pada pemberian modal, tetapi juga pada pembentukan kelompok usaha yang memperkuat solidaritas dan tanggung jawab bersama antar mustahik. Melalui pendampingan berkelanjutan, mustahik dapat mengembangkan usaha mereka secara mandiri dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini mempertegas pentingnya pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas yang terstruktur dan berorientasi pada keberlanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik secara menyeluruh. Program zakat produktif ini memiliki potensi untuk menjadi instrumen pemberdayaan ekonomi yang efektif, dengan catatan bahwa keberlanjutan program dan pendampingan jangka panjang menjadi kunci utama dalam mencapai kesejahteraan yang lebih merata di kalangan mustahik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariwiyantoro, E. (2021). *Macam-macam Zakat*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Rata-rata Harga Beras di Tingkat Perdagangan Besar (Grosir) Indonesia (Perusahaan)*, 2025. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/Mjk1IzI=/rata-rata-harga-beras-di-tingkat-perdagangan-besar-grosir-indonesia.html>
- Creswell, J. W. ., & Poth, C. N. . (2023). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 5th Edition. 552.
- Efendi, G. (2025). Challenges and Opportunities of Productive Zakat Empowerment in Indonesia: A Literature Review and Problem Tree Analysis. *ITQAN: Journal of Islamic Economics, Management, and Finance*, 4(2), 210–223. <https://doi.org/10.57053/itqan.v4i2.116>
- Farhanisa, A. (2022). *Analisis Pemberdayaan Zakat Produktif dalam Meningkatkan Ekonomi Mustahik di BAZNAS Lumajang melalui Program Lumajang Makmur* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq.
- Hanna, M. G., & Robinson, B. (1994). *Strategies for Community Empowerment: Direct-Action and Transformative Approaches to Social Change Practice*. Edwin Mellen Press Ltd.
- Hidayat, A., Sanjaya, G. N., Yasin, H. B., & Soekamto. (2025). Strategi Pemberdayaan Masyarakat untuk Mengatasi Kemiskinan di Kabupaten Merauke. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 210–225. <https://doi.org/10.55049/jeb.v17i1.417>
- Isman, A. F. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas Zakat Pada Masa Pandemi Di Desa Kahayya, Kabupaten Bulukumba. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 21(2), 195–208. <https://doi.org/10.21580/dms.2021.212.9319>
- Mainaki, H., Bawono, A., & Wibowo, W. (2026). Analysis of Productive Zakat and GDP on Poverty Levels and Governance of Zakat Institutions in West Sumatra. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 5(1), 133–150. <https://doi.org/10.55123/mamen.v5i1.7118>
- Mashudi, Prima Zydan, M., & Widiawati, F. (2025). Penerapan Program Lembaga Amil Zakat Nasional YDSF (Yayasan Dana Sosial Al-Falah Cabang Jember dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Sektor Pertanian di Desa Klungkung Sukorambi Kabupaten Jember. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1, 187–191. <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i3.91>

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications, Inc, XII–384. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-data-analysis/book246128>
- Munir, R., Abdullah, M., Al, S., & Garut, M. (2022). Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Garut Perspektif Hukum Ekonomi Islam. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 1(1), 258–266. <https://doi.org/10.37968/jhesy.v1i1.267>
- Ningsih, R. (2022). Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Produktif dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Miskin (Studi pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Dompu) [Skripsi]. In *האקא* (Number 8.5.2017). Universitas Islam Negeri Mataram.
- Rappaport, J. (1987). Terms of Empowerment/Exemplars of Prevention: Toward a Theory for Community Psychology 1. In *American Journal of Community Psychology* (Vol. 15, Number 2).
- Rosyidi, L. N., Sukmaningrum, P. S., & Widiastuti, T. (2024). Bibliometric Analysis of Zakat Research for Supporting SDGs. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 10(1), 165–189. <https://doi.org/10.20473/jebis.v10i1.54251>
- Saessatya, Z., & Atmanti, H. D. (2025). Pengaruh Zakat Produktif terhadap Pengentasan Kemiskinan di Indonesia 1995 - 2023. *Adzkiya: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 13(2), 35–54. <https://doi.org/10.32332/adzkiya.v13i2.11057>
- Sanrego, Y. D., & Taufik, M. (2016). *Fiqih Tamkin: Membangun Modal Sosial Dalam Mewujudkan Khairu Ummah*. Qisthi Press.
- Siahaan, G. L. R., Endaryanto, T., & Ibnu, M. (2021). Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Ubi Kayu di Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 9(2), 257–264.
- Sugianto, S., Aminuddin, A., Wibowo, W., & Endraswati, H. (2025). Model Pengumpulan dan Pendistribusian Dana Infaq sebagai Instrumen Pemberdayaaan Ekonomi Umat (Studi Kasus di Yayasan Nurul Ashri Yogyakarta). *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 4(2), 171–185. <https://doi.org/10.55123/mamen.v4i2.5092>
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Wibowo, W., Choiri, A., Ariga, A., & Aminuddin. (2025). Manajemen Wakaf Produktif dalam Mengatasi Masalah Kemiskinan di Indonesia. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(3), 274–292. <https://doi.org/10.56799/JCEKI.V4I3.7755>
- Wibowo, W., & Endraswati, H. (2025). Potret Empiris Zakat dan Pengentasan Kemiskinan: Systematic Literature Review. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 10(2), 319–344. <https://doi.org/10.36908/ESHA.V10I2.1408>
- YDSF. (2024). *Company Profile Yayasan Dana Sosial Al-Falah*.
- Zahriyah, A., Maulina Arianta, C. O., Kamila, F. S., & Dari, S. W. (2025). Model Pemberdayaan UMKM melalui Zakat Produktif: Studi Kasus Implementasi Program Z-Mart dan Z-Chicken BAZNAS Kabupaten Jember. *Catimore: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 34–44. <https://doi.org/10.56921/cpkm.v4i1.291>
- Zakariya, A. F., Syuhana, E., & Rosida, I. N. (2024). Pengelolaan Zakat Produktif sebagai Pembangunan Kesejahteraan Masyarakat Secara Berkelanjutan di Indonesia. *Al-Musthofa: Journal of Sharia Economics*, 7(1), 13–31. <https://doi.org/10.58518/al-musthofa.v7i1.2754>